



**PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
DI SMA NEGERI 1 LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh:

Sri Fatmiyatun
3101413092



**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 9 Agustus 2017

Pembimbing Skripsi I



Arif Purnomo, S.Pd. S.S., M.Pd.
NIP. 19730131 199903 1002

Pembimbing Skripsi II



Tsabit Azinar Ahmad, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19860724 201212 1002

UNNES
UNIVERSITAS NEGOISI SEMARANG

Mengetahui
Ketua Jurusan

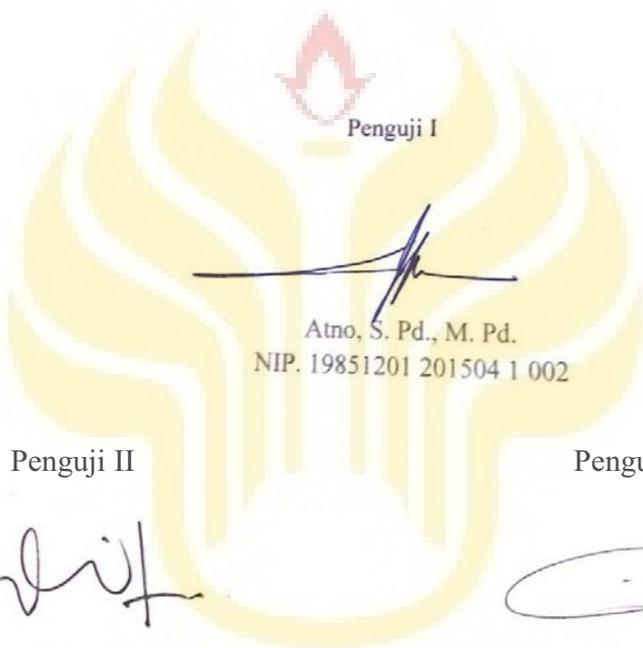


Dr. Hamdan Tri Atmaja, M. Pd.
NIP. 19640605 198901 1001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 16 Agustus 2017



Penguji I


Atno, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19851201 201504 1 002

Penguji II



Penguji III



Tsabit Azinar Ahmad, S.Pd., M.Pd
NIP. 19860724 201212 1 002

Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.
NIP. 19730131 199903 1 002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial




Prof. Dr. Rustono, M. Hum.
NIP. 19580127 198303 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan atau hasil karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau karya orang lain yang terdapat diskripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2017



Sri Fatmiyatun
NIM. 3101413092



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- Kau tidak akan berkembang jika kau mengikuti batasanmu. Langkah terbaik adalah terus maju dan lampau batasan itu jika kau ingin menjadi lebih baik (Hyuga Neji).
- *Man shabara zhafira* (siapa yang bersabar akan beruntung).
- Jalani setiap langkah dengan keyakinan dan kepercayaan maka insyaallah semua tujuanmu dapat kau gapai (Sri Fatmiyatun).

Persembahan:

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini ku persembahkan untuk:

- Kedua orang tua (Bapak dan Mboke) yang senantiasa mendoakan dan memberikan kasih sayang serta selalu mendukung setiap langkahku.
- Siti Nur Rofi'ah (Fiah) dan Sofai Rohman (Fai), adik tersayang yang selalu memberikan keceriaan di setiap hariku.
- Sanak saudara tercinta di Ngaglik yang selalu memotivasi
- Sahabat seperjuangan Hatory (rombel B 2013)
- Sahabat satu kos yang selalu menemani dan memberikan semangat.
- Keluarga besar UKM Bakti Sosial Unnes yang telah memberikan pengalaman berorganisasi.
- Rekan-rekan PPL SMP Negeri 1 Ambarawa dan KKN Desa Kedawung (kedawung oei)
- Almamaterku tercinta.

PRAKATA

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Limbangan Kabupaten Kendal”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini selesai berkat bantuan petunjuk, saran, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih pada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi jenjang pendidikan S1 di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Rustono, M. Hum., Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd., Ketua Jurusan Sejarah yang telah memberikan izin penelitian.
4. Arif Purnomo, S. Pd. S. S. M. Pd., selaku pembimbing I dan Tsabit Azinar Ahmad, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan, arahan, motivasi, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Seluruh dosen Jurusan Sejarah yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
6. Drs. Noor Afif., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Limbangan, Kabupaten Kendal yang telah memberikan izin penelitian.

7. Citra Adestya Perdana, S.Pd., Guru Sejarah Kelas X dan Kelas XI IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Limbangan Kabupaten Kendal yang telah membantu terlaksananya penelitian.
8. Peserta didik Kelas X dan XI tahun ajaran 2016/2017 yang telah membantu terlaksananya penelitian.
9. Rusel dengan segala perangkat dan isinya yang telah banyak memberikan inspirasi.
10. Seluruh pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan kontribusi di dunia pendidikan.



Semarang, Juni 2017

Penyusun

SARI

Fatmiyatun, Sri. 2017. *Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Limbangan Kabupaten Kendal*. Skripsi. Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing I Arif Purnomo, S. Pd. S. S. M. Pd., Pembimbing II Tsabit Azinar Ahmad, S. Pd., M. Pd. hlm. 106.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Sumber Belajar, Pembelajaran Sejarah

Sumber belajar sejarah yang dapat dimanfaatkan sangat beragam mulai dari buku teks sejarah, hingga benda-benda peninggalan sejarah, bangunan, dan film. Kecamatan Limbangan memiliki potensi peninggalan pada masa Hindu-Budha yang berupa lingga-yoni, dan arca. Berdasarkan latar belakang tersebut permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah guru melakukan identifikasi terhadap sumber belajar dalam pembelajaran sejarah, (2) bagaimanakah guru memanfaatkan sumber belajar dalam pembelajaran sejarah, (3) bagaimanakah evaluasi yang dilakukan guru terkait dengan sumber belajar serta (4) apakah kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam memanfaatkan sumber belajar?.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian studi kasus. Lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Limbangan. Informan dalam penelitian ini adalah guru sejarah SMA Negeri 1 Limbangan dan siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Limbangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara mendalam, dan kajian dokumen. Untuk menguji objektivitas dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sejarah di SMA Negeri 1 Limbangan telah memanfaatkan berbagai sumber belajar yaitu buku, film, dan perpustakaan. Identifikasi yang dilakukan oleh guru sejarah di SMA Negeri 1 Limbangan didasarkan pada kurikulum yang dilaksanakan sekolah, kompetensi siswa dan sarana-prasarana penunjang yang dimiliki oleh sekolah. Pemanfaatan sumber belajar yang banyak digunakan adalah buku teks sejarah dan film. Evaluasi yang terkait dengan sumber belajar ada beberapa yaitu buku dan film. guru menugasi siswa untuk merangkum isi film dan materi yang ada didalam buku. Kendala-kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan sumber belajar adalah keterbatasan waktu pembelajaran, akses ke sumber belajar yang masih sulit, serta informasi tentang sumber belajar yang masih sedikit.

Berdasarkan hasil tersebut terdapat kesenjangan antara potensi dan pemanfaatan sumber belajar yang ada. Peneliti menyarankan agar guru sejarah dapat menggali informasi tentang sumber-sumber yang memiliki potensi untuk dimanfaatkan seperti monumen perjuangan rakyat Limbangan. Agar sumber-sumber belajar yang ada dapat dimanfaatkan dengan maksimal.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Batasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR.....	10
A. Deskripsi Teoretis.....	10
1. Sumber Belajar Sejarah.....	10
2. Jenis-jenis Sumber Belajar.....	11
3. Pembelajaran Sejarah.....	18
4. Sumber belajar pembelajaran sejarah.....	21
5. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan.....	21
B. Kerangka Berpikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Latar Penelitian.....	29
B. Fokus Penelitian.....	29
C. Sumber Data.....	28
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Uji Keabsahan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	45
1. Lokasi Penelitian.....	45
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Limbangan.....	46

3. Kondisi Sekolah	47
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	48
1. Identifikasi Sumber Belajar.....	48
2. Pemanfaatan Sumber Belajar	60
3. Evaluasi dalam Pembelajaran	78
4. Kendala-Kendala.....	86
 BAB V PENUTUP.....	 100
A. Simpulan	100
B. Saran.....	101
 DAFTAR PUSTAKA	 104
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	107



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Berpikir 28
2. Komponen dalam Analisis Data interaktif 44



DAFTAR GAMBAR

1. Buku pendamping materi siswa 51
2. Monumen perjuangan 45 57



DAFTAR TABEL

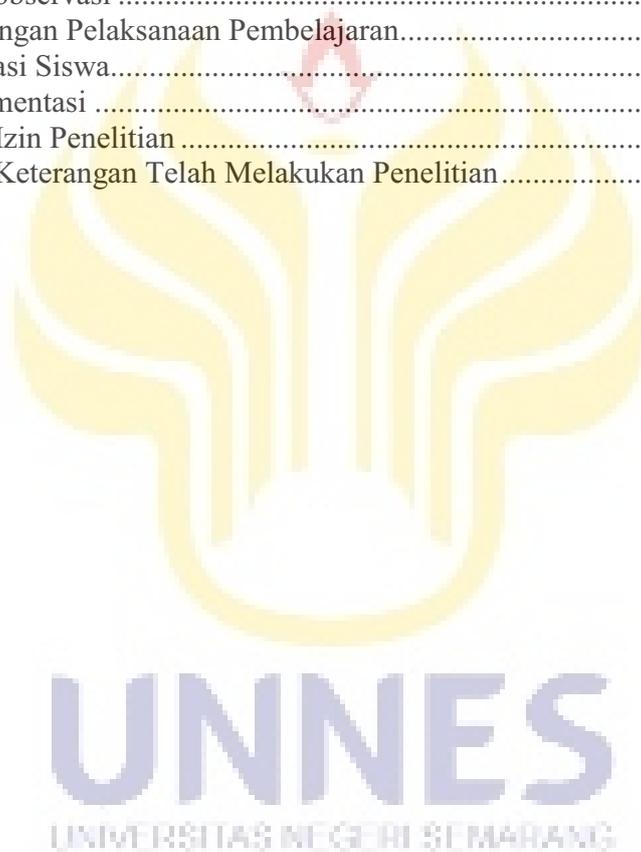
1. Sarana dan prasaran di SMA Negeri 1 Limbangan	47
2. Koleksi film	55
3. Sumber belajar yang ada di SMA Negeri 1 Limbangan	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Instrument Penelitian.....	108
2. Daftar Informan.....	128
3. Transkrip Wawancara Guru.....	129
4. Transkrip Wawancara Siswa	136
5. Hasil observasi	156
6. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran.....	164
7. Evaluasi Siswa.....	167
8. Dokumentasi	168
9. Surat Izin Penelitian	172
10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	174



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Kochar (2008:160) menjelaskan bahwa sumber belajar adalah sarana pembelajaran dan pengajaran yang sangat penting. Sudah menjadi keharusan bagi seorang guru untuk mengeksplorasi berbagai macam sumber belajar untuk mendapatkan alat bantu yang tepat untuk mengajar dan melengkapi sumber belajar yang sudah ada, untuk menambah informasi, untuk memperluas konsep, dan untuk membangkitkan minat peserta didik.

Pentingnya sumber belajar tidak lepas dari peran guru dalam menggunakannya. Sumber belajar yang digunakan harus mampu membantu siswa maupun guru dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terlaksana. Oleh karena itu guru harus mampu memilih sumber belajar yang tepat dan sesuai dengan mata pelajaran serta materi yang diajarkan.

Setiap mata pelajaran memiliki sumber belajar yang berbeda sesuai kebutuhan dari mata pelajaran tersebut, seperti halnya dengan pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah memiliki cakupan materi yang luas sehingga membutuhkan sumber belajar yang sesuai agar materi sejarah yang banyak dapat tersampaikan kepada siswa. Sumber belajar memiliki arti penting dalam

pembelajaran sejarah. Arti penting sumber belajar dalam pembelajaran sejarah diantaranya untuk memberikan pengetahuan baru yang belum didapatkan oleh siswa sebelumnya, membantu siswa dalam hal memahami materi sejarah, membuat sejarah menjadi lebih nyata, menarik, jelas dan seakan hidup, menambah kesenangan dan minat siswa pada pembelajaran sejarah, serta membantu guru dalam mengembangkan bahan pembelajaran. Jadi dalam pembelajaran sejarah sumber belajar sejarah sangatlah penting terutama untuk menumbuhkan kesenangan dan minat siswa dalam belajar sejarah.

Pentingnya sumber belajar dalam pembelajaran sejarah harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam memilih sumber belajar yang baik dan efektif untuk digunakan. Karena sumber belajar sejarah sangatlah beragam. Sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah diantaranya tempat atau lingkungan, benda, orang, buku, peristiwa dan fakta (Pratowo, 2004:34). Selain itu sumber belajar sejarah dapat berupa peta, ensiklopedi, benda-benda peninggalan, perpustakaan, dan lain-lain. Dalam pembelajaran sejarah banyak sekali benda-benda peninggalan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar seperti halnya candi, situs, dan benda-benda peninggalan lain seperti arca, lingga yoni, maupun bekas fondasi candi. Semua itu dapat dimanfaatkan dan dapat digunakan untuk melengkapi sumber belajar yang sudah ada.

Sumber belajar dapat berasal dari kearifan lokal yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Kearifan lokal memberikan banyak bentuk sumber

belajar yang dapat membantu dalam pembelajaran. pembelajaran sejarah lokal dapat membawa siswa dalam situasi riil yang ada di lingkungannya. Sifat-sifat inivatif, serta profesionalisme dari guru sejarah akan banyak memegang peranan dalam usaha mencari terobosan bagi kemungkinan pengembangan-pengembangan pengajaran sejarah lokal (Widja, 1989:116).

Pengajaran sejarah lokal merupakan suatu proses belajar dengan menggunakan sebanyak mungkin sumber-sumber belajar yang berasal dari lingkungan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah atau lingkungan tempat tinggal murid (Widja, 1989:127). Pada dasarnya tidak semua murid mampu memanfaatkan sejarah lokal selain itu tidak semua murid mengetahui bahwa sejarah lokal dapat dijadikan sebagai sumber belajar oleh karena itu perlu adanya bimbingan dari guru sejarah itu sendiri. Sumber sejarah lokal yang ada kebanyakan merupakan tradisi-tradisi lisan, namun tak jarang juga berupa dokumen tertulis maupun benda-benda.

Peninggalan-peninggalan berupa benda-benda bersejarah menjadi salah satu sumber yang banyak sekali ditemukan. Seperti halnya di salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Kendal, yaitu kecamatan Limbangan. Disana banyak ditemukan peninggalan-peninggalan pada masa Hindu-Budha. Peninggalan-peninggalan tersebut berupa bekas bangunan candi, lingga yoni, arca dan peninggalan-peninggalan batu lainnya. Selain peninggalan-peninggalan pada masa Hindu-Budha, di depan SMA Negeri 1 Limbangan terdapat sebuah monumen kecil yang merupakan monumen perjuangan.

Potensi peninggalan-peninggalan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, terutama oleh sekolah-sekolah yang ada di sekitarnya untuk melengkapi sumber belajar yang sudah ada selama ini. Pemanfaatan sumber belajar selama ini telah dilakukan guru dengan sederhana yaitu dengan mengalihkan kedalam bentuk media berupa gambar.

SMA Negeri 1 Limbangan merupakan satu-satunya SMA negeri yang ada di kecamatan Limbangan. Letak SMA ini cukup strategis dan dekat dengan sumber belajar berupa peninggalan yang ada di Kecamatan Limbangan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Rusyanto yaitu guru sejarah di SMA Negeri 1 Limbangan, peninggalan-peninggalan sejarah di kecamatan Limbangan cukup banyak namun tidak semua dimanfaatkan, hanya beberapa saja terutama yang dapat dijangkau oleh guru dan siswa dan yang dekat dengan lingkungan sekolah.

Banyaknya sumber belajar yang ada memungkinkan guru untuk mendapatkan variasi dalam penggunaan sumber belajar terutama dalam pembelajaran sejarah. Menurut salah satu guru sejarah di SMA Negeri 1 Limbangan, sumber-sumber belajar yang berupa peninggalan-peninggalan tersebut telah dimanfaatkan oleh guru-guru sejarah di SMA Negeri 1 Limbangan sebagai pelengkap sumber belajar yang sudah ada. Setiap guru memiliki cara tersendiri dan berbeda-beda dalam menggunakan dan memanfaatkan sumber belajar yang ada. Setiap guru juga memiliki kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan sumber belajar yang akan digunakan

dalam pembelajaran sejarah (wawancara, 13 Januari 2017). Jadi peninggalan-peninggalan tersebut selama ini telah dimanfaatkan sebagai sumber belajar oleh guru-guru sejarah di SMA Negeri 1 Limbangan walaupun tidak semuanya karena keterbatasan waktu dan sarana dan prasaran. Pemanfaatannya dilakukan dengan cara yang berbeda-beda sesuai kemampuan dari masing-masing guru. Hal tersebutlah yang menjadikan alasan penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Limbangan Kabupaten Kendal. Disisi lain ketertarikan peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Limbangan Kabupaten Kendal karena sampai saat ini masih jarang penelitian yang mengkaji cara guru dalam memanfaatkan sumber belajar sejarah di Limbangan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul “PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 1 LIMBANGAN, KABUPATEN KENDAL”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disampaikan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara guru sejarah mengidentifikasi sumber belajar sejarah yang dimanfaatkan dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Limbangan Kabupaten Kendal?

2. Bagaimanakah cara guru memanfaatkan sumber belajar sejarah dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Limbangan Kabupaten Kendal?
3. Bagaimanakah guru mengevaluasi siswa dengan sumber belajar sejarah yang dimanfaatkan guru dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Limbangan Kabupaten Kendal?
4. Apa sajakah kendala-kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan sumber belajar sejarah dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Limbangan Kabupaten Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis cara guru mengidentifikasi sumber belajar sejarah yang dimanfaatkan dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Limbangan Kabupaten Kendal
2. Mengetahui dan menganalisis pemanfaatan sumber belajar sejarah dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Limbangan Kabupaten Kendal
3. Mengetahui dan menganalisis guru dalam mengevaluasi siswa dengan sumber belajar sejarah yang dimanfaatkan guru dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Limbangan Kabupaten Kendal
4. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan sumber belajar

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dan memiliki kepentingan dengan masalah yang diteliti yaitu:

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi penelitian lebih lanjut mengenai pemanfaatan sumber belajar sejarah dalam pembelajaran sejarah di SMA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk dapat:

- 1) Meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sejarah.
- 2) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman dalam ruang lingkup yang lebih luas guna menunjang profesinya.
- 3) Memberikan wawasan kepada guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang tepat dalam pembelajaran sejarah.

b. Bagi Siswa

Penelitian diharapkan dapat menumbuhkan kreatifitas siswa dan semangat siswa dalam pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan sumber belajar yang lebih beragam dan bervariasi.

E. Batasan Istilah

1. Sumber Belajar Sejarah

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai (Sanjaya, 2009:174).

Secara sederhana sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan dalam proses belajar mengajar (Mulyasa, 2003:48).

2. Peninggalan-Peninggalan Sejarah

Peninggalan sejarah adalah benda-benda sisa masa lampau yang mempunyai nilai sejarah dan masih ada hingga kini. Peninggalan-peninggalan tersebut dapat berupa benda seperti candi, patung/arca, bangunan-bangunan, tugu, monumen atau pun cerita seperti yang tertuang dalam kitab-kitab.

3. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah merupakan proses membantu peserta didik agar memperoleh tambahan pengetahuan dan pengalaman akan peristiwa masa lalu dan kerjanya siswa dapat memahami, mengambil nilai-nilai

serta mengaitkan hubungan antara masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang (Suryadi dalam jurnal pedagogia, 2012:76).

Menurut Kochar (2008:16) pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang mempelajari perilaku manusia secara keseluruhan di masa lalu. Sedangkan I Gde Widja (1989: 23) menjelaskan bahwa pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah merupakan kegiatan belajar yang didalamnya mempelajari materi sejarah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teoretis

1. Sumber Belajar Sejarah

Sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya (Sujana, 2007:77). Selain itu sumber belajar dapat pula diartikan sebagai segala macam yang ada diluar diri peserta didik yang memungkinkan terjadinya proses belajar (Rohani, 1997:102). Sedangkan menurut Rusman (2009:130) sumber belajar merupakan salah satu komponen yang membantu dalam proses belajar mengajar. Sumber belajar tidak lain adalah daya yang dapat dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan.

Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetak, video, format perangkat lunak, atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru. Dengan demikian sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung

informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku (Majid, 2009:170).

Sumber belajar itu meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan lingkungan/latar. Pesan adalah ajaran atau informasi yang akan disampaikan oleh komponen belajar lain, yang dapat berupa ide, fakta, ajaran, nilai dan data. Dalam sistem pembelajaran, maka pesan ini berupa seluruh mata pelajaran yang disampaikan kepada siswa. Orang adalah manusia yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengolah dan penyaji pesan. Misalnya saja guru, dosen, instruktur, tenaga ahli dan sebagainya. Bahan merupakan perangkat lunak (software) yang mengandung pesan belajar, yang biasanya disajikan menggunakan peralatan tertentu. Teknik yaitu prosedur atau langkah-langkah tertentu yang disiapkan untuk menggunakan bahan, alat, lingkungan dan orang untuk menyampaikan pesan. Sedangkan lingkungan/latar adalah situasi di sekitar terjadinya proses belajar mengajar dimana pembelajaran menerima pesan .

2. Jenis-jenis sumber belajar Sejarah

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

AECT (*Association for Educational Communication and*

Technology) (dalam Sanjaya, 2011:228) membedakan enam jenis sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar berdasarkan jenisnya, yaitu:

a) Pesan (*Message*)

Pesan merupakan sumber belajar yang meliputi pesan formal, yaitu pesan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi, seperti pemerintah atau pesan yang disampaikan guru dalam situasi pembelajaran. Pesan-pesan ini selain disampaikan secara lisan juga dibuat dalam bentuk dokumen, seperti kurikulum, peraturan pemerintah, perundangan, GBPP, silabus, satuan pembelajaran, dan sebagainya. Pesan non formal, yaitu pesan yang ada di lingkungan masyarakat luas yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, misalnya cerita rakyat, legenda, ceramah oleh tokoh masyarakat dan ulama, prasasti, relief-relief pada candi, kitab-kitab kuno, dan peninggalan sejarah yang lainnya.

b) Orang (*People*)

Semua orang pada dasarnya dapat berperan sebagai sumber belajar, namun secara umum dapat dibagi dua kelompok. Pertama, kelompok orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar utama yang didik secara profesional untuk mengajar, seperti guru, konselor, instruktur, widyaiswara. Termasuk kepala sekolah, laboran, teknisi sumber belajar, pustakawan, dan lain-lain. Kelompok yang kedua adalah orang yang memiliki profesi selain tenaga yang berada di lingkungan pendidikan dan profesinya tidak terbatas. Misalnya politisi, tenaga kesehatan, pertanian, arsitek, psikologi, *lawyer*, polisi pengusaha, dan lain-lain.

c) Bahan (*Materials*)

Bahan merupakan suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, buku teks, modul, program video, film, OHT (*Over Head Transparency*), program *slide*, alat peraga dan sebagainya (biasa disebut *software*).

d) Alat (*Device*)

Alat yang dimaksud disini adalah benda-benda yang berbentuk fisik sering disebut juga dengan perangkat keras (*hardware*). Alat ini berfungsi untuk menyajikan bahan-bahan pada butir 3 diatas. Didalamnya mencakup *multimedia projector*, *film*, *tape recorder*, dan *opaque projector*.

e) Teknik (*Technique*)

Teknik yang dimaksud adalah cara (prosedur) yang digunakan orang dalam memberikan pembelajaran guna tercapai tujuan pembelajaran. Didalamnya mencakup ceramah, permainan/simulasi, tanya jawab, dan sosiodrama (*roleplay*).

f) Latar (*Setting*)

Latar atau lingkungan yang berada didalam sekolah maupun lingkungan yang berada di luar sekolah, baik yang sengaja dirancang maupun yang tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran; termasuk di dalamnya adalah pengaturan ruang, pencahayaan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, tempat *workshop*, halaman sekolah, kebun sekolah, lapangan sekolah, dan sebagainya

Sumber belajar menurut bentuk dan isinya menurut Prastowo (2004:34) dapat dibedakan menjadi lima macam, diantaranya (1) tempat atau lingkungan alam, artinya dimana saja seseorang bisa melakukan proses belajar atau perubahan tingkah laku, maka tempat tersebut dapat di kelompokkan sebagai tempat belajar. Tempat tersebut merupakan sumber belajar, contohnya perpustakaan, laboratorium, dan museum; (2) benda, adalah segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik, maka benda tersebut dapat dikelompokkan sebagai sumber belajar, contohnya situs, candi, dan benda-benda peninggalan lainnya; (3) orang, artinya siapa saja yang memiliki keahlian dan kemampuan tertentu dimana peserta didik dapat belajar sesuatu, contohnya guru, ahli geologis, politisi dan sebagainya; (4) buku, segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik, contohnya buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedia, dan lain sebagainya; (5) peristiwa dan fakta yang sedang terjadi contohnya adalah peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya yang guru dapat menjadikan peristiwa atau fakta sebagai sumber belajar.

Menurut Aan Hasanah (2012:151-152) sumber belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

a) Tempat atau lingkungan alam sekitar

Yaitu tempat seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai

tempat belajar yang berarti sumber belajar misalnya, perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, tempat pembuangan sampah, kolam ikan dan sebagainya.

b) Benda

Yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik maka benda itu dapat dikategorikan sebagai sumber belajar misalnya, situs, candi, benda peninggalan dan lain-lain.

c) Orang

Yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu sehingga peserta didik dapat belajar sesuatu dapat dikategorikan sebagai sumber belajar misalnya guru, ahli geologi, polisi, dan ahli lainnya.

d) Bahan

Yaitu segala sesuatu berupa teks tertulis, cetak, rekaman elektronik, web, dan lain-lain yang dapat digunakan untuk belajar. Misalnya dokumen, film, audio dan lain-lain

e) Buku

Yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh siswa dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedi, fiksi dan sebagainya.

f) Peristiwa dan fakta

Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi misalnya peristiwa kerusuhan, bencana, dan peristiwa lain yang dapat guru jadikan sumber belajar.

Jenis-jenis sumber belajar sejarah menurut Abd. Rahmad Hamid (2014:60-76) adalah sebagai berikut:

a) Peta dan Atlas Sejarah

Peta sejarah berbeda dengan peta umum karena peta sejarah lebih menspesifikkan pada peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi di suatu tempat. Sering kali dalam peta sejarah tercantum tanggal peristiwa beserta tokoh dan informasi lain yang penting diketahui oleh pembacanya seperti sebaran masjid, candi, gereja dan rumah ibadah lain. Ada juga peta administratif yang mencantumkan wilayah administrasi pada suatu periode sejarah misalnya wilayah Republik Indonesia (RI) pada perjanjian Linggarjati, Konferensi Meja Bundar (KMB), dan Republik Indonesia Serikat. Selain peta sejarah dapat juga memanfaatkan atlas sejarah. Misalnya peta sejarah karya Muhammad Yamin yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama mengenai sejarah Indonesia, dan bagian kedua mengenai sejarah dunia.

b) Kamus Sejarah

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan, kamus tidak hanya memberikan informasi mengenai arti dan makna kata, tetapi juga lebih dalam menyajikan berbagai informasi yang dikemas sesuai bidang ilmu, seperti kamus politik, geografi, psikologi, kedokteran, oceanografi dan sejarah.

c) Ensiklopedia

Ensiklopedia memberikan penjelasan secara singkat dan padat sehingga dapat memudahkan dalam memperoleh pengetahuan awal.

d) Surat Kabar

Belajar sejarah dengan membaca surat kabar jauh lebih muda dibandingkan membaca buku teks. Sebab media informasi ini ditulis menggunakan bahasa yang mudah dibaca. Kata-katanya sederhana.

e) Arsip

Dalam sistem pengarsipan dokumen informasi, dikenal dua istilah yakni *records* dan *archives*. Istilah pertama merujuk pada rekaman informasi yang masih digunakan, atau lebih dikenal dengan sebutan arsip dinamis. Sedangkan istilah kedua merupakan rekaman informasi yang disimpan secara permanen setelah tidak digunakan lagi oleh lembaga atau perorangan.

f) Karya Historiografi

Seperti halnya membaca arsip, dengan membaca karya-karya historiografi maka siswa akan lebih mudah mengenal dan kritis dalam menafsirkan kejadian-kejadian masa silam, berdasarkan rekaman zamannya.

g) Film Dokumenter dan diorama sejarah

Penggunaan film dokumenter sangat membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual.

3. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri maupun potensi yang ada diluar diri siswa sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Agung dan Sri, 2013:3).

Sejarah merupakan ilmu yang mengkaji tentang manusia. Istilah history (sejarah) diambil dari kata historie dalam bahasa Yunani yang berarti “informasi” atau “penelitian yang diajukan untuk memperoleh kebenaran” (Subagyo, 2013:6). Pembelajaran sejarah adalah proses kegiatan belajar mengajar mengenai mata pelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah yaitu ilmu yang mempelajari kehidupan umat manusia pada masa lampau di berbagai tempat atau jenis lingkungan dengan berbagai corak politik, sosial, budaya, dan perekonomian juga mempelajari mata rantai kehidupan yang satu dengan yang lain serta hubungan masa silam dengan masa sekarang serta masa yang akan datang. Sejarah mengandung arti kejadian-kejadian yang dibuat manusia atau yang mempengaruhi manusia, perubahan atau kejadian yang berubah dari satu keadaan ke keadaan yang lainnya (Wasino 2007:2)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah pada dasarnya adalah suatu upaya yang dengan sengaja dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan suasana belajar sejarah yang nyaman bagi peserta didik. Pengajaran sejarah di sekolah bertujuan agar siswa

memperoleh kemampuan berpikir historis dan pemahaman sejarah (Agung dan Sri, 2013:56).

Menurut Kochar (2008: 468-469) pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang mempelajari perilaku manusia secara keseluruhan di masa lalu. Pembelajaran sejarah pada hakikatnya merupakan pembelajaran yang kompleks yang terdiri dari berbagai komponen dari mulai perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, hingga pada evaluasi pembelajaran. Hanya dengan pendekatan yang kreatif dalam mengajar, maka baru bisa didapatkan hasil belajar yang terbaik. Pendekatan kreatif tersebut bisa dicapai oleh guru diantaranya dengan cara membawa siswa kedalam dunia mereka sendiri, yang dalam hal ini berarti mengajarkan sejarah yang bersifat aktual sesuai dengan kondisi lingkungan peserta didik. Lebih jauh lagi Kochhar menjelaskan bahwasanya satu negara terdiri dari berbagai daerah dengan beragam akar historis yang dipersatukan oleh kesatuan geografis wilayah, keyakinan akan kesucian tanah air, dan kebudayaan masyarakat. Guna mencapai satu proses integrasi nasional, salah satu caranya adalah dengan mengajarkan sejarah nasional yang terdiri dari banyak sejarah lokal sebagai upaya untuk membentuk karakter pada diri peserta.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah merupakan aktifitas untuk memberikan pengetahuan tentang fenomena atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Selain itu juga untuk mengembangkan potensi yang dimiliki

siswa dalam memahami peristiwa-peristiwa sejarah sehingga dalam diri siswa dapat terwujud kesadaran sejarah. Pembelajaran sejarah juga merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai karakter bangsa kepada siswa sehingga pembelajaran sejarah menjadi penting dalam pendidikan.

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran sejarah dimasukkan dalam kelompok wajib dan sekaligus peminatan. Sejarah sebagai mata pelajaran wajib kini disebut dengan sejarah Indonesia. Sedangkan dalam peminatan, sejarah dimasukkan dalam peminatan sosial dimana berada dalam satu rumpun dengan ekonomi, sosiologi, dan antropologi, serta geografi yang juga berada dalam peminatan sosial.

Selain itu alokasi waktu dalam pembelajaran sejarah bertambah. Dengan adanya penambahan alokasi waktu tersebut memungkinkan untuk dilakukan suatu pengembangan dalam metode, pendekatan, hingga model pembelajaran sebagai langkah dalam menciptakan pembelajaran sejarah yang menarik, bervariasi namun tetap bermakna. Berbeda dengan saat masih menggunakan kurikulum KTSP, dimana alokasi waktu sejarah masih terbatas. Perubahan kurikulum ini memberikan kesempatan kepada guru sejarah untuk lebih meman variasi selain itu memberikan siswa kesempatan kepada siswa untuk lebih mendalami pembelajaran sejarah.

Adapun jika melihat aspek model pembelajaran, terutama dalam standar prosesnya yang dulu hanya berfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi kini dalam kurikulum 2013 dilengkapi dengan

mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan menyimpulkan dan mencipta, dengan demikian proses belajar tidak hanya terjadi di dalam kelas tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat dimana guru bukanlah satu-satunya sumber belajar.

4. Sumber Belajar Pembelajaran Sejarah

Sumber belajar dalam pembelajaran sejarah yang terpenting adalah: (a) peninggalan sejarah seperti jejak tertulis (dokumen), jejak benda, dan jejak tulisan. Jejak benda seperti candi, monumen maupun museum; (b) jejak lisan seperti pelaku sejarah, tokoh pejuang; (c) model, seperti model tiruan, diorama, miniature; (d) bagan seperti silsilah; (e) peta seperti atlas, peta dinding, peta lukisan, peta sketsa; (f) media modern seperti OHP, TV, video, dan sebagainya (Widja, 1989:68).

Pemilihan sumber belajar harus memperhatikan kesesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Sumber belajar tersebut dipilih dan digunakan dalam pembelajaran hanya apabila sesuai dan menunjang tercapainya tujuan di samping faktor-faktor lainnya (Mulyasa, 2006:182).

5. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai pemanfaatan sumber belajar telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian biasanya mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian yang relevan yang penulis ambil sebagai referensi terdiri dari artikel yang terdapat didalam Jurnal

Nasional dan skripsi. Artikel yang dijadikan referensi terdiri dari empat artikel yaitu: (1) artikel yang ditulis oleh Alive dan Nur Rokhman dengan judul “Pemanfaatan Sumber Belajar pada Pembelajaran Sejarah di SMA N 1 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2015/2016” dalam Jurnal Pendidikan dan Umum, (2) Anwar Mubarak dengan judul “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Sejarah di MA NU Safinatul Huda Karimunjawa Kabupaten Jepara” dalam jurnal ilmiah pendidikan sejarah IKIP Veteran Semarang, (3) Tian Fitriara Huda dengan judul “Pemanfaatan Petilasan Macan Putih Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal Bagi Generasi Muda” dalam jurnal Historia, (4) Muhammad Syaifulloh, Basuki Wibowo, dan Siswandi dengan judul “Pemanfaatan Laboratorium Sejarah Sebagai Sumber Belajar Sejarah (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Semester III STKIP PGRI Pontianak)” dalam jurnal pendidikan sosial: Sosial Horizon.

Selain bersumber dari jurnal, penelitian yang menjadi acuan penulis juga bersumber dari skripsi yaitu: skripsi oleh Putri Fajar Wahyunintyas yang berjudul “Pemanfaatan Sumber Belajar Sejarah Siswa Untuk Mendukung Ketercapaian Pembelajaran IPS SMP se-kota Semarang (Studi Kasus SMP H Isriati Semarang, SMP N 6 Semarang dan SMP N 24 Semarang) tahun pelajaran 2015/2016”, dan skripsi oleh Muhlas yang berjudul “Pemanfaatan Sumber Sejarah Yang Ada Dikota Jepara Oleh Guru Sejarah di SMA N 1 Tahunan Jepara kelas XI dan XII

IPS tahun ajaran 2014/2015”. Berikut adalah ulasan tentang artikel dan skripsi yang penulis jadikan referensi.

Alive dan Nur Rokhman (2015) yang berjudul “Pemanfaatan Sumber Belajar pada Pembelajaran Sejarah di SMA N 1 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2015/2016” yang termuat dalam Jurnal Pendidikan dan Umum. Berdasarkan pemaparan penulis pemanfaatan sumber belajar sejarah sudah sangat beragam. Guru di SMA bantul telah memanfaatkan sumber belajar berupa orang, lingkungan, pesan, bahan, teknik, dan alat. Pada proses pembelajaran sejarah, buku merupakan sumber belajar yang paling banyak dimanfaatkan. Dalam pemanfaatan ada juga kendala yang dihadapi diantaranya kurangnya sumber buku terutama untuk kelas XI dan keterbatasan waktu.

Anwar Mubarak (2014) dengan judul “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Sejarah di MA NU Safinatul Huda Karimunjawa Kabupaten Jepara” yang termuat dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah IKIP Veteran Semarang. Berdasarkan paparan penulis dalam artikel tersebut pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar sejarah belum dilakukan dengan baik karena kurangnya perhatian terhadap perpustakaan. Guru dan siswa beranggapan bahwa perpustakaan sekolah tidak begitu penting bagi mereka karena sudah ada buku pegangan dan LKS. Selain itu banyak kendala yang di hadapi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar diantaranya

kurangnya minat baca para siswa, jam istirahat yang relatif pendek, tingkat partisipasi, dan guru yang masih rendah.

Tian Fitriara Huda (2016) dengan judul “Pemanfaatan Petilasan Macan Putih Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal Bagi Generasi Muda” dalam Jurnal *Historia*. Berdasarkan paparan penulis dalam artikel ini Petilasan Macan Putih telah di manfaatkan di berbagai jenjang pendidikan seperti SD dan SMA. Misalnya di SD Negeri 1 Macan Putih memanfaatkan Petilasan Macan Putih dengan cara menyampaikan materi terkait dengan contoh peninggalan sejarah yang terdapat pada mata pelajaran IPS kelas IV semester ganjil (I). Sedangkan pemanfaatan Petilasan Macan Putih pada jenjang SMA yang dilakukan di SMA PGRI Rogojampi dan SMAN 1 Rogojampi yaitu dengan mengajak siswa untuk melakukan penelitian yang terkait dengan materi prinsip-prinsip dasar penelitian sejarah pada kelas X. Pada materi ini guru menggunakan strategi pembelajaran kontekstual (CTL) dengan model penjelajahan lingkungan sekitar dan studi sejarah murni.

Muhammad Syaifulloh, Basuki Wibowo, dan Siswandi (2014) dengan judul “Pemanfaatan Laboratorium Sejarah Sebagai Sumber Belajar Sejarah (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Semester III STKIP PGRI Pontianak)” dalam Jurnal Pendidikan Sosial: Sosial Horizon. Berdasarkan pemaparan penulis pada jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan laboratorium belum dapat dilaksanakan dengan baik dikarenakan terdapat berbagai kendala

yang berasal dari dosen, mahasiswa maupun laboratorium sejarah itu sendiri. Faktor dosen yang masih kecenderungan belajar di kelas berdampak pada kurangnya pemanfaatan laboratorium sejarah, padahal laboratorium sejarah adalah tempat belajar yang memungkinkan keoptimalan belajar khususnya pendidikan sejarah. Faktor mahasiswa adalah kurangnya keaktifan dan kurangnya kreatifitas dalam tugas yang diberikan. Di samping itu budaya baca dan tulis belum menjadi kebutuhan pokok bagi mahasiswa, sehingga lemah dalam tugas yang diberikan. Di samping itu budaya baca dan tulis belum menjadi kebutuhan pokok bagi mahasiswa, sehingga lemah dalam pengkajian maupun penelitian. Padahal laboratorium sejarah juga berfungsi sebagai wadah riset mahasiswa. Sedangkan faktor laboratorium sejarah sendiri adalah kurangnya fasilitas yang dimiliki sehingga menghambat proses pembelajaran yang memanfaatkan laboratorium sejarah sebagai sumber belajar sejarah.

Putri Fajar Wahyuningtyas (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Pemanfaatan Sumber Belajar Sejarah Siswa Untuk Mendukung Ketercapaian Pembelajaran IPS SMP se-kota Semarang (Studi Kasus SMP H Isriati Semarang, SMP N 6 Semarang dan SMP N 24 Semarang) tahun pelajaran 2015/2016”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sumber belajar yang digunakan oleh guru bisa berasal dari sekolah maupun luar sekolah. Masing-masing guru memiliki cara sendiri untuk memanfaatkan sumber belajar. Selain itu dalam memanfaatkannya guru

mengalami beberapa kendala salah satunya adanya perbedaan pembahasan antara buku penerbit Airlangga dan BSE terutama dalam kronologi peristiwa.

Muhlas (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Pemanfaatan Sumber Sejarah Yang Ada Di kota Jepara Oleh Guru Sejarah di SMA N 1 Tahunan Jepara kelas XI dan XII IPS tahun ajaran 2014/2015”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah berperan dalam pemanfaatan sumber belajar yang ada di Kota Jepara dengan memberikan tugas kelompok dan kunjungan per kelas untuk membuat laporan. Setelah adanya kunjungan minat siswa menjadi tumbuh terhadap pengetahuan tentang sejarah.

Berdasarkan hasil kajian dari penelitian-penelitian terdahulu penulis mendapatkan gambaran tentang penelitian sebelumnya dan penulis mengetahui kelebihan dan kelemahan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya. Dengan demikian penulis berusaha untuk melengkapi penelitian yang masih kurang dengan kajian yang berbeda serta kekhasan tersendiri yang akan membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penulis akan lebih menekankan cara guru memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitar lingkungan sekolah dan yang ada di masyarakat tempat sekolah tersebut berada.

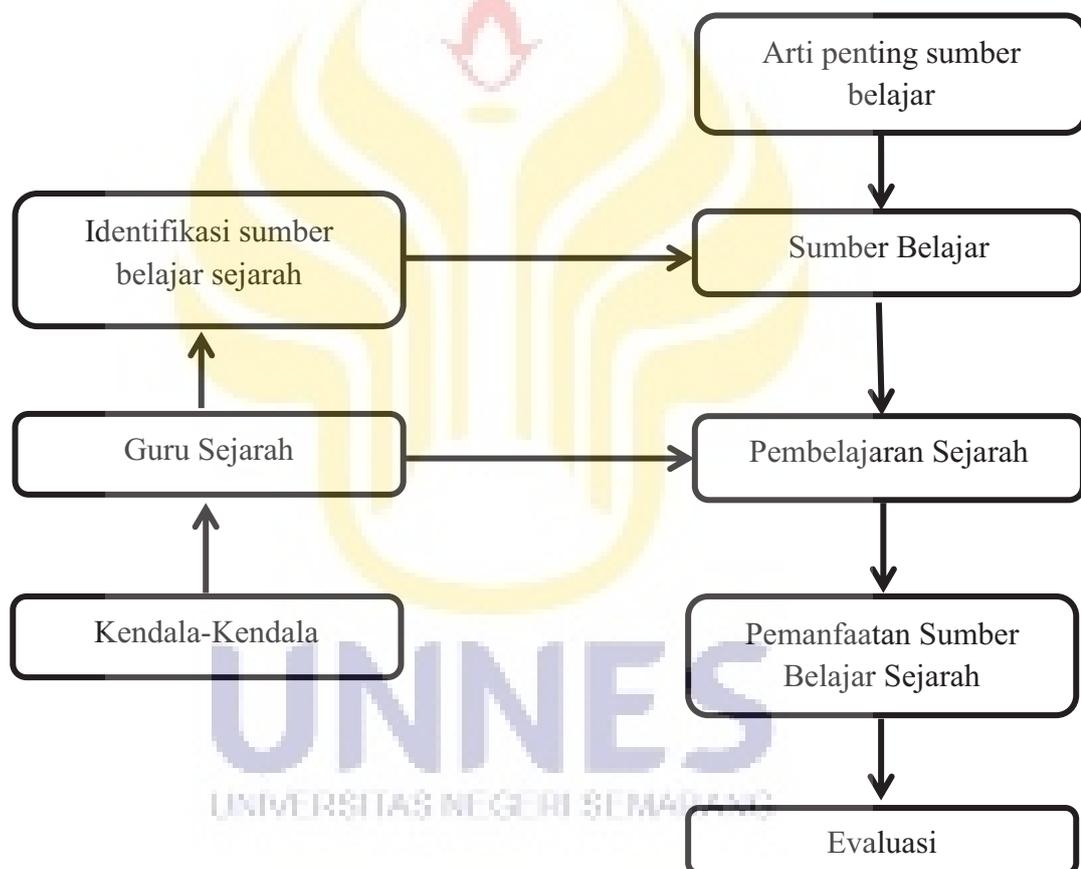
B. Kerangka Berpikir

Sejarah adalah salah satu bidang ilmu yang menekankan pada pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat dari masa lampau hingga masa sekarang. Pelajaran sejarah sangat penting diberikan kepada siswa karena dengan mempelajari sejarah siswa-siswa dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan dapat mengambil hikmah dari peristiwa tersebut. Namun selama ini pembelajaran sejarah kurang diminati oleh siswa karena dianggap membosankan dan sekedar hafalan saja. Selain itu guru hanya memberikan ceramah saja yang membuat siswa menjadi bosan. Oleh karena itu penggunaan sumber belajar sangatlah penting. Karena dengan memanfaatkan sumber belajar siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan baik. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar mengajar.

Pemanfaatan sumber belajar terutama sumber belajar sejarah yang tepat dan sesuai akan menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar sejarah. Sumber belajar yang beragam juga akan menambah wawasan dan pengetahuan siswa tentang materi sejarah serta menjadi salah satu cara belajar siswa yang menyenangkan.

Guru sejarah harus mampu mengidentifikasi sumber-sumber belajar sejarah yang ada di sekitar lingkungan sekolah, yang kemudian di evaluasi sesuai dengan materi yang ada untuk di jadikan sumber dalam proses pembelajaran. Setelah sumber-sumber belajar tersebut dievaluasi kemudian

dapat dimanfaatkan dan dijadikan bahan yang dapat digunakan siswa maupun guru dalam pembelajar serta menambah wawasan dan sumber menjadi lebih beragam dan variatif sehingga tidak monoton dan menumbuhkan minat belajar siswa serta semangat siswa untuk belajar sejarah.



Bagan 1. Skema Kerangka Berpikir.

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

1. SMA Negeri 1 Limbangan memiliki potensi sumber belajar yang beragam mulai dari buku hingga peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di sekitar kecamatan Limbangan. Sumber belajar yang begitu beragam mengharuskan guru sejarah untuk melakukan identifikasi sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah. Pengidentifikasian sumber belajar dilakukan guru dengan cara mengelompokkan sumber belajar yang disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan sekolah, kompetensi siswa serta sarana prasarana penunjang yang dimiliki oleh sekolah. Guru sejarah di SMA Negeri 1 Limbangan telah memanfaatkan sumber belajar berupa lingkungan, bahan, buku, benda, orang, dan peristiwa aktual.
2. Sumber belajar lingkungan yang berupa perpustakaan dimanfaatkan oleh guru dengan mengajak siswa untuk membaca buku atau menonton film. Sumber belajar bahan yang dimanfaatkan adalah film dan internet. Guru menyuruh siswa untuk melihat film sedangkan untuk internet yaitu dengan menyuruh siswa untuk mencari di mesin pencari seperti google atau yahoo. Sumber belajar berupa benda yang telah dimanfaatkan adalah peninggalan berupa candi dengan menunjukkan gambar-gambar yang ada di dalam

buku. sumber belajar berupa orang yaitu guru itu sendiri yang menjadi sumber informasi utama. Serta sumber berupa peristiwa aktual yang didapatkan di majalah maupun koran.

3. Guru sejarah di SMA Negeri 1 Limbangan membagi penilaian menjadi tiga yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keaktifan. Guru sejarah di SMA Negeri 1 Limbangan juga melakukan penilaian yang dikaitkan dengan sumber belajar, yaitu dengan menggunakan sumber belajar berupa film. Siswa diberikan tugas untuk merangkum isi film yang terkait dengan materi. Bentuk evaluasi yang lain yaitu dengan menggunakan buku teks sejarah dimana siswa ditugasi untuk merangkum pokok-pokok materi yang ada di dalam buku.
4. Pemanfaatan sumber belajar tidak lepas dari berbagai rintangan. Guru sejarah di SMA Negeri 1 Limbangan mengalami berbagai kendala dalam memanfaatkan sumber belajar yaitu keterbatasan waktu pembelajaran sejarah, akses menuju sumber belajar masih sulit dijangkau, informasi tentang peninggalan-peninggalan yang ada di sekitar Limbangan masih sangat minim sehingga guru tidak dapat memaksimalkan penggunaan sumber belajar yang ada di sekitar Limbangan, serta sarana dan prasarana yang masih kurang memadai.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, saran yang dapat disampaikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Pemanfaatan sumber belajar yang dilakukan masih belum maksimal. Sebagai guru harus mampu mengembangkan sumber belajar yang ada yaitu dengan menambahkan koleksi sumber berupa film maupun buku yang sesuai dengan materi yang ada di kurikulum sekolah.
- b. Guru harus lebih menggali lagi sumber-sumber belajar terutama sumber sejarah lokal yang ada di sekitar sekolah maupun di sekitar siswa dengan mencari informasi yang dalam dan mencari sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan.

2. Bagi Sekolah

- a. Hendaknya sekolah memberikan kebijakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran diluar lingkungan sekolah dengan mengunjungi tempat tempat bersejarah.
- b. Sekolah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran seperti jaringan internet dan LCD dimasing-masing kelas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini masih belum mengkaji secara mendalam mengenai sumber-sumber belajar yang ada diluar lingkungan sekolah, oleh karena itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji sumber-sumber belajar yang ada diluar lingkungan sekolah.
- b. Penelitian ini belum mengkaji secara mendalam mengenai bentuk sumber belajar yang digunakan dalam evaluasi serta bentuk evaluasi,

untuk itu diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar mengkaji masalah tersebut lebih dalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Leo dan Sri Wahyuni. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Alive dan Nur Rokhman. 2015. "Pemanfaatan Sumber Belajar pada Pembelajaran Sejarah di SMA N 1 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2015/2016". Dalam *Jurnal Jurnal Pendidikan dan Umum*.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasanah, Aan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, Tian Fitriara. 2016. 'Pemanfaatan Petilasan Macan Putih Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal Bagi Generasi Muda'. *Jurnal Historia*.
- Iru, La. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Kochar, S. K. 2008. *Pembelajaran Sejarah: Teaching of History*. Jakarta: Grasindo.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Miles, Manthaw B dan A. Michael Huberman. 2000. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Tjejep Rohendi. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, Anwar. 2014. 'Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Sejarah di MA NU Safinatul Huda Karimunjawa Kabupaten Jepara'. *Jurnal Ilmiah: Pendidikan Sejarah IKIP Veteran Semarang*.
- Muhlas. 2015. "Pemanfaatan Sumber Sejarah Yang Ada Dikota Jepara Oleh Guru Sejarah di SMA N 1 Tahunan Jepara kelas XI dan XII IPS tahun ajaran 2014/2015". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sejarah S1 Universitas Negeri Semarang.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Narwanti, Sri. 2012. *Panduan Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Nasution. 2004. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- . 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2007. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Subagyo. 2013. *Membangun Kesadaran Sejarah*. Semarang: Widya Karya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica
- Suryadi, Andi. 2012. 'Pembelajaran Sejarah dan Problematikanya'. Dalam *Jurnal Pedagogia*.
- Syaifulloh, Muhammad, dkk. 2014. 'Pemanfaatan Laboratorium Sejarah Sebagai Sumber Belajar Sejarah (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Semester III STKIP PGRI Pontianak)'. *Jurnal Pendidikan Sosial: Sosial Horizon*.
- Wahid, Abd. Rahman. 2014. *Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Wahyuningtyas, Putri Fajar. 2016. "Pemanfaatan Sumber Belajar Sejarah Siswa untuk Mendukung Ketercapaian Pembelajaran IPS SMP SE-Kota Semarang (Studi Kasus SMP H Isriati Semarang, SMP N 6 Semarang dan SMP N 24 Semarang) Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sejarah S1 Universitas Negeri Semarang.

Widja, I Gede. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta : P2LPTK.

-----, 1989. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdibud.

Wasino. 2007. *Dari Riset hingga Tulisan Sejarah*. Semarang: UNNES Press.

Yin, Robert K. 2015. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Rajawali Perss.

